

Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Materi Hukum Dasar Kimia

(Analysis of Students' Creative Thinking Ability During the Covid-19 Pandemic on Chemical Basic Law)

M. Junaidi¹, M. Rama Jura², K. Mustapa³, S. Hastuti V⁴

Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Tadulako^{1,2,3,4}

*junaidhyjur@gmail.com

Abstract - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa di masa pandemi covid-19 pada materi hukum dasar kimia di PPM MA Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai. Subjek penelitian ini berjumlah 24 orang dengan jumlah siswa laki-laki 11 orang dan jumlah siswa perempuan 13 orang yang mewakili seluruh siswa kelas X IPA PPM MA Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai. Instrumen pengambilan data yaitu tes essay berupa soal uraian kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi hukum dasar ilmu kimia sebanyak 8 butir soal. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan persentase indikator kelancaran (fluency) sebesar 69,79% dengan kategori cukup kreatif, indikator keluwesan (flexibility) sebesar 55,56% dengan kategori cukup kreatif, indikator kebaruan (originality) sebesar 71,35% dengan kategori kreatif, dan indikator elaborasi (elaboration) sebesar 53,64% dengan kategori kurang kreatif. Berdasarkan empat indikator kemampuan berpikir kreatif menunjukkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X IPA PPM MA Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai di peroleh persentase sebesar 62,59% berada pada kategori cukup kreatif. Sehingga dapat di kategorikan siswa MA Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai cukup kreatif.

Keywords: Analysis, Creative Thinking, Basic Laws of Chemistry

DOI : <https://doi.org/10.22487/jbot.v2i2.2298>

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang menghadapi krisis kesehatan karena Covid-19 telah menyebar secara global. Covid-19 atau Coronavirus Diseases 2019 merupakan penyakit berbahaya yang saat ini baru ditemukan oleh manusia. WHO (World Health Organization) menetapkan situasi saat ini sebagai darurat kesehatan yang sangat meresahkan masyarakat di seluruh belahan dunia. Seluruh aktivitas semua orang terpaksa dikerjakan dari rumah untuk memutus penyebaran Covid-19 yang sangat berbahaya ini. Pandemi Covid-19 ini juga berpotensi berlangsung dalam waktu yang lama dan dampaknya terhadap ilmu pengetahuan dan masyarakat kemungkinan besar akan dirasakan dalam waktu yang lama juga [1]. Dampak dari pandemi Covid-19 juga dirasakan dalam sektor pendidikan dan menjadi persoalan yang sedang dihadapi dunia saat ini [2]

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang

diperlukan dirinya dan masyarakat. Kualitas dan keberhasilan suatu negara terlihat dari pendidikan yang dimiliki warganya. Pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat dinamis karena selalu menuntut adanya perbaikan yang terus menerus. Pendekatan dan strategi pembelajaran pun harus sesuai dengan materi ajar dan kemampuan siswa. Siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator sehingga mampu mencapai kompetensi yang diharapkan [3].

Kemampuan berpikir kreatif akan muncul jika terjadi suatu pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dikatakan efektif jika terjadi sebuah interaksi aktif antara guru dan siswa. Akan tetapi, saat ini negara-negara di dunia masih terdampak pandemik Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Covid 19 ini sekarang menjadi sebuah pandemik di seluruh Negara di Dunia. Virus ini mengakibatkan semua sektor kehidupan

terhenti. Salah satu dampaknya adalah pendidikan di Indonesia. Untuk menghindari penularan yang begitu cepat maka siswa dianjurkan untuk belajar dirumah. Hal ini menuntut dilakukannya pembelajaran jarak jauh [4].

Kreativitas sebagai suatu konstruk yang multi dimensional, terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan berpikir kreatif, sikap kreatif, dan keterampilan kreatif merupakan satu kesatuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yang memiliki kreativitas.

Pemecahan masalah tidak cukup dengan menggunakan kecerdasan saja, tetapi juga menggunakan kemampuan berpikir kreatif atau biasa disebut dengan kreativitas seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran kimia merupakan kemampuan yang sangat penting bagi peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir berdasarkan data dan informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban secara operasional.

Pengajar memiliki kesulitan dalam mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini karena banyak peserta didik yang takut mencoba, takut melakukan hal baru, dan mengeluarkan bakatnya. Padahal dengan mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik, pengajar dapat membantu dan melatih peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dengan cara yang unik dan melakukan percobaan baru dalam rangka menciptakan produk baru di dunia pendidikan[5].

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa dan alumni, peneliti memutuskan untuk mengambil Pondok Pesantren Modern Madrasah Aliyah Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai sebagai tempat penelitian dan peneliti juga melakukan observasi

dengan salah satu guru Kimia di Pondok Pesantren Modern Madrasah Aliyah Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai. Hasil Observasi yang peneliti lakukan, Pondok Pesantren Modern Madrasah Aliyah Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai sangat aktif dalam proses pembelajaran kimia didalam kelas maupun di laboratorium. Akan tetapi minimnya siswa mendapatkan nilai ulangan harian diatas nilai KKM yaitu 75. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Materi Hukum Dasar Ilmu Kimia Kelas Di PPM MA Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai".

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan menguji hipotesis untuk menggambarkan fenomena-fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai apa adanya [6].

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Pondok Pesantren Modern Madrasah Aliyah Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai terdiri dari 2 kelas yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022. Sampel Penelitian ini yaitu siswa kelas X IPA Pondok Pesantren Modern Madrasah Aliyah Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai yang berjumlah 24.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif [7]. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Madrasah Aliyah Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pada setiap indikator kemampuan berpikir kreatif siswa menunjukkan bahwa setiap responden memiliki kreatifitas pada setiap aspek berpikir kreatif yang berbeda-beda, ada

yang cukup kreatif, kreatif dan kurang kreatif. Berdasarkan perhitungan kemampuan berpikir kreatif diperoleh persentase rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa disajikan dalam table di bawah ini :

Persentase Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Nomor Soal	Persentase	Kategori
1.	Kelancaran	1	69,79%	Cukup Kreatif
2.	Keluwesasan	2,3 & 4	55,56%	Kurang Kreatif
3.	Kebaruan	5 & 6	71,35%	Kreatif
4.	Elaborasi	7 & 8	53,64%	Kurang Kreatif
Rata-rata Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa			62,59%	Cukup Kreatif

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.5 menunjukkan bawa rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa pada indikator kelancaran (Fluency) sebesar 69,79% berada pada kategori cukup kreatif. Indikator keluwesan (Flexibility) sebesar 55,56% berada pada kategori kurang kreatif. Serta indikator kebaruan (Originality) sebesar 71,35% berada pada kategori kreatif. Dan indikator elaborasi (Elaboration) sebesar 53,64% berada pada kategori kurang kreatif. Berdasarkan keempat indikator tersebut rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa X IPA sebesar 62,59% berada pada kategori cukup kreatif.

Hasil perhitungan rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kemampuan siswa berbeda-beda. Pada indikator kelancaran persentasenya sebesar 69,79% dengan kategori cukup kreatif, indikator keluwesan memiliki persentase sebesar 55,56% dengan kategori kurang kreatif, indikator kebaruan memiliki persentase sebesar 71,35% dengan kategori kreatif. Sedangkan, pada indikator elaborasi persentasenya sebesar 53,64% dengan kategori kurang kreatif. Rata-rata Kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X IPA B Pondok Pesantren Modern Madrasah Aliyah Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai sebesar 62,59% berada pada kategori cukup kreatif.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dimana siswa belum memahami secara keseluruhan konsep kimia khususnya pada materi hukum dasar ilmu kimia, siswa belum mampu menerapkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, siswa pun belum terbiasa untuk berpikir kreatif dimana memunculkan ide atau gagasan yang relevan, orisinal dan lebih rinci, dalam mengerjakan suatu permasalahan pembelajaran kimia. Banyaknya siswa yang tergolong tidak berpikir kreatif karena di sebabkan pembelajaran yang di lakukan pada saat sekarang ini yaitu pembelajaran online atau daring akibat adanya wabah covid-19 sehingga ketika di berikan soal oleh guru siswa dapat mengerjakan soal dengan melihat jawaban di internet tanpa mempelajari lebih dalam bagaimana cara menyelesaikan soal, berbeda jika pembelajaran di lakukan secara langsung, pengawasan pembelajaran dan pemberian motivasi belajar pun lebih efektif serta lebih mudah untuk menjelaskan dan memahami materi yang akan di sampaikan. Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus di kaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa[8].Oleh karena itu siswa perlu di biasakan untuk dapat mengerjakan soal-soal yang dapat menuntut untuk berpikir kreatif

pada saat pembelajaran, sehingga siswa terlatih dalam berpikir kreatif dan menghubungkan teori dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tes essay kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi hukum dasar kimia dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X IPA B Pondok Pesantren Modern Madrasah Aliyah Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai diperoleh persentase indikator kelancaran 69,79%, berada pada kategori cukup kreatif, indikator keluwesan 55,56% berada pada kategori kurang kreatif, indikator kebaruan 71,35% berada pada kategori kreatif. Serta persentase indikator elaborasi 53,64% berada pada kategori kurang kreatif. Berdasarkan keempat indikator kemampuan berpikir kreatif bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X IPA B Pondok Pesantren Modern Madrasah Aliyah Al-Izzah Al-As'adiyah Tolai diperoleh persentase sebesar 62,59% berada pada kategori cukup kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen pembahas, dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Erduran. (2020). Memaksimalkan Fitur Breaking Rooms Zoom Dalam Proses Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 474-480).
- [2] Solihin, M & Fauziah, M., N. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Pelajaran IPA Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains*. 9(2), 188-192
- [3] Chonstantika, A.L., Haryono, & Sri Y. (2013). Penerapan Pembelajaran Model Make a Match dan Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi

Berprestasi, Rasa Ingin Tahu, dan Prestasi Belajar Pada Materi Hidrokarbon Siswa Kelas X-6 di SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia*. Vol. 2 No.3 Tahun 2013. Hal 25-33.

- [4] Anwar, S. E., Wibowo, T & Maryam, I. (2021). Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*. 6(1), 29 - 36
- [5] Fadilah, A.S., Gardjito, & J. Siburian. (2009). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Proses Belajar Biologi di Kelas XI IPA SMA 5 Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- [6] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Suryani, S., Bahri, S., & Budiyo, F. (2010, September). *Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.